

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sebagai usaha pendidikan telah banyak dilakukan baik dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Setiap jenjang memberikan kontribusi yang memengaruhi kondisi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Proses pencapaian dari tujuan pembelajaran, diperlukan suatu strategi pembelajaran, perencanaan, dan tindakan yang tepat mengenai kegiatan pembelajaran agar potensi yang diharapkan tercapai. Pembelajaran yang baik yaitu ketika suatu pembelajaran di sekolah disertai dengan pemilihan model yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Karakteristik masing-masing siswa berbeda dengan kebutuhannya dan akan membutuhkan bantuan guru untuk berinteraksi dengan berbagai kemampuan dan talenta, dalam beberapa aspek termasuk kemampuan untuk berpikir melihat, mendengar, dan bagaimana bersosialisasi.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi sorotan dalam dunia pendidikan yaitu matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan Universitas. Sejak dari Sekolah Dasar hingga Universitas yang diperlukan adalah cara berhitung

matematika, sehingga Pelajaran matematika sangat berguna untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Matematika adalah suatu ilmu dasar yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia.² Matematika dipelajari, dikembangkan, dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk menyelesaikan masalah perdagangan, pengukuran tanah, astronomi dan lainnya. Dan matematika mempunyai keterkaitan dengan disiplin ilmu lain dan memajukan daya pikir manusia

Matematika adalah ilmu dasar yang berkembang sangat pesat baik materi maupun kegunaannya, selain itu matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peran penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, karena matematika merupakan sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Maka dari itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika di sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan di bidang matematika menjadi hal yang diperlukan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode tanya-jawab dan metode pemberian tugas sehingga belum dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Siswa yang pintar cenderung mendominasi jawaban pertanyaan guru dan siswa yang kurang pintar dan terkesan pasif. Demikian juga metode pemberian tugas belum dapat

² Sanjaya, "Strategi pembelajaran", (Jakarta: kencana prenda media grup, 2006)

menyeimbangkan aspek kepribadian siswa, misalnya jika diberikan tugas pekerjaan rumah hanya beberapa yang mengerjakan sedangkan siswa yang lain menyalin pekerjaan temannya.

Beberapa siswa yang tidak mengerjakan dan hanya menyalin pekerjaan merupakan Tindakan yang kurang terpuji dan melibatkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan matematika dianggap sulit serta tidak dipahami oleh siswa sebagaimana hasil wawancara dengan siswa SMP 17 Agustus 1945 Surabaya yang sebagian dari mereka menyatakan bahwa pelajaran matematika sulit untuk dimengerti. Salah satu materi ajar yang dirasa masih cukup sulit dipahami siswa adalah materi bilangan khususnya dalam mengetahui pengoperasian dan dalam penggunaan garis bilangan. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dikembangkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu inovasi model pembelajaran adalah *peer lessons* yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir, berkarya dan berkomunikasi secara aktif melalui diskusi kelompok dan presentasi. selain itu juga memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru sehingga pembelajaran matematika dapat berlangsung secara efektif

Salah satu bentuk pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri. Model pembelajaran

inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar dan dapat mengembangkan sikap percaya diri kepada siswa.³

Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri

Pembelajaran inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki kemampuan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui indra pengecapan, pendengaran, penglihatan, dan indra-indra lainnya

Melalui pembelajaran inkuiri, yaitu mengajak siswa untuk dapat menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Inkuiri merupakan perluasan proses untuk menemukan sesuatu yang digunakan lebih mendalam. *Inquiry* (dalam bahasa Inggris) berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan.

Mengingat pentingnya usaha untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi bilangan, penulis ingin memberikan sumbangan

³ Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif", (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011)

pemikiran dalam hal tersebut dalam kegiatan penelitian, dengan memilih judul penelitian Pengaruh Model Inkuiri Berbasis PPT Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bilangan Bulat di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih mengharapkan bantuan dari guru untuk memecahkan masalah matematika pada materi bilangan.
2. Siswa kurang mengerti cara menyelesaikan masalah matematika dengan permasalahan berbeda dari yang diajarkan.
3. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Sehingga batasan masalah yang didapat dari identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri akan dilakukan pada materi bilangan untuk siswa kelas VII di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Pembatasan tes hasil belajar yang digunakan pada ranah kognitif dalam teori Bloom.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi bilangan kelas VII SMP 17 Agustus 1945 Surabaya?
2. Bagaimana besar pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi bilangan kelas VII SMP 17 Agustus 1945 Surabaya?

D. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi bilangan kelas VII SMP 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Mengetahui bagaimana besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi bilangan kelas VII SMP 17 Agustus 1945 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Memberi gambaran atau informasi tentang pengaruh .model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

b. Bagi Siswa

Adanya penggunaan pembelajaran Inkuiri akan memberikan pengalaman baru dan mendorong siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah matematika.

c. Bagi Guru Matematika dan Sekolah

Memberi alternatif baru dalam pembelajaran matematika untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri berbasis PPT terhadap hasil belajar siswa dalam materi bilangan kelas VII di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Besar pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri berbasis PPT terhadap hasil belajar siswa dalam materi bilangan kelas VII di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya.

G. Penegasan Istilah

1. Defenisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran Inkuiri adalah adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri⁴.
- b. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari pelajaran matematika materi bilangan. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif⁵.

2. Definisi Operasional

- a. Menurut Anam dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa di tempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran⁶. Sehingga suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis,

⁴ Dimiyati, "Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

⁵ Hamalik, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)

⁶ Khoirul, Anam, "pembelajaran berbasis Inkuiri", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)

kritik, logis, analitis dan siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri baik individu dan kelompok.

- b. Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan⁷. Hasil belajar juga merupakan segala bentuk perubahan perilaku peserta didik yang diakibatkan dari proses belajar yang telah dilakukan. Batasan hasil belajar mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk kemudahan dalam pemahaman dengan penyajian penelitian, maka sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah, seperti: latar belakang, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pembahasan, pada bagian ini penulis menguraikan pembahasan, antara lain: pengertian model pembelajaran inkuiri, karakteristik pembelajaran inkuiri, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri, kelebihan dan kekurangan model inkuiri, pengertian hasil belajar, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini penulis membahas tentang metode penelitian, seperti: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi

⁷ Suprijono, "Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014)

dan sampel penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas penelitian, analisis data, prosedur penelitian, dan Pustaka sementara.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bagian ini penulis membahas hasil dari penelitian berupa: penyajian, analisis data, rekapitulasi data.

BAB V Pembahasan, pada bagian ini penulis menguraikan hasil penelitian dengan menjawab dua hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB VI Penutup, pada bagian ini penulis menguraikan hasil pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.